

Pelatihan Dan Pengelolaan Akuntansi Dalam Penerapan Pada UMKM Di Kedah Malaysia

Accounting Training And Management In Application to MSMEs in Kedah Malaysia

Azwirman^a, Siti Syuhadah Mohamad^b, Novriadi^c, Hardilla Rahmayani^d

Universitas Islam Riau^{a,c,d}

Universiti Utara Malaysia^b

^aazwiman2016@eco.uir.ac.id, ^cNovriadi@eco.uir.ac.id

Disubmit : 25 Oktober 2023, Diterima : 3 November 2023, Dipublikasi : 8 November 2023

Abstract

This community service (PKM) takes the form of financial accounting management for MSMEs in Kedah, Malaysia. The aim is to increase knowledge and abilities in carrying out MSME Financial Accounting Management. The expected result of this PKM is an increase in the knowledge and ability of MSME managers to carry out financial accounting management so that the resulting financial reports are more accountable, in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: Financial Management, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), sustainability and growth

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa Pengelolaan Akuntansi keuangan pada UMKM di Kedah Malaysia. Tujuannya dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan Pengelolaan Akuntansi Keuangan UMKM. Hasil yang diharapkan dari PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengelola dari UMKM dalam melakukan Pengelolaan Akuntansi Keuangan agar Laporan Keuangan yang dihasilkan lebih akurat, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan, UMKM, Keberlanjutan dan pertumbuhan

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu menjadi masalah ekonomi dan politik yang menarik untuk didiskusikan. Sudah menjadi pandangan umum bahwa pengembangan UMKM menuntut peran pemerintah. Terkait dengan isu UMKM adalah isu partisipasi ekonomi masyarakat dalam perekonomian sehingga isu yang mengikuti pengembangan UMKM adalah mengembangkan pembangunan ekonomi kerakyatan (Desmayani et al., 2022; Harto et al., 2021)

Suatu negara dapat dikatakan baik apabila perkembangannya ekonominya meningkat (Azlina et al., 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut juga dengan UMKM yang merupakan usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, perorangan maupun keluarga juga merupakan penggerak perekonomian suatu negara (Febrianty et al., 2022). Hal ini terbukti dari UMKM yang sebagian besar dari total bisnis berbagai sektor, seperti yang dominan adalah sektor manufaktur yang

terlibat dalam kegiatan pengolahan dan produksi bahan baku. Misalnya makanan, minuman tekstil, minyak bumi, kayu, dan karet (Rinandiyana et al., 2020).

Pengembangan UMKM di Malaysia menjadi prioritas utama pemerintah sehingga komitmennya terlihat sangat kuat. Perhatian terhadap UMKM sudah ada sejak tahun 1970-an melalui Kebijakan Ekonomi Baru (New Economic Policy) pada tahun 1971 yang intinya membangun untuk kemakmuran rakyat dan mendorong struktur ekonomi yang berimbang secara etnis. Komitmen terhadap UMKM juga terlihat dari isi Industrial Master Plan (IMP2) dan Industrial Mater Plan (IMP3) 2006–2020. Dalam visi 2020, pengembangan UMKM juga mendapat tempat penting (Mongid & Soegeng 2011).

Tantangan lain yang masih dihadapi UMKM Malaysia adalah kurangnya akses ke keuangan, kendala sumber daya manusia, terbatas atau ketidakmampuan untuk mengadopsi teknologi, kurangnya informasi tentang potensi pasar dan pelanggan dan persaingan global. Yang menakutkan adalah hasil penelitian yang menyatakan lebih dari 1.200 pembuat keputusan dari UMKM Asia menyatakan bahwa 73 persen responden menganggap UMKM Cina untuk menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan UMKM di negara mereka sendiri. Survei melaporkan bahwa Filipina dan UMKM Indonesia menduduki peringkat sebagai paling kompetitif, sementara UMKM Malaysia masuk kesepuluh, dan dianggap kompetitif oleh 27 persen responden. Setelah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi UMKM di Malaysia, beberapa strategi pemerintah dan lembaga yang bertanggung jawab untuk pengembangan UMKM di Malaysia (Mongid & Soengeng 2011).

Kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan dana dan masalah transparansi. Oleh karena itu, pemerintah malaysia masih memiliki peran dominan dalam pengembangan UMKM dinegara tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 2015 Dewan Standar Akuntansi Malaysia menerbitkan Standar Pelaporan Entitas Pribadi Malaysia (MPERs) yang merupakan kerangka pelaporan keuangan baru untuk entitas swasta di malaysia. Dengan demikian seluruh UMKM diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam pengelolaan Laporan keuangan.

2. Metode

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang didasarkan pada data ilmiah melalui wawancara dan penelusuran dokumen (meliputi studi literatur kepustakaan yang mendukung tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat). Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Berkomunikasi dengan patner kerjasama kegiatan. Yaitu UUM yang terkait dengan bentuk dan tema kegiatan. Komunikasi dapat dilakukan karena sudah ada kerja sama antar Universitas Islam Riau (UIR) dengan Universiti Utara Malaysia (UUM).
- 2) Merumuskan bahan kajian yang akan disampaikan. Setelah disepakati akan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara bersama, maka kedua belah pihak mendiskusikan bentuk dan tema kegiatan sesuai dengan kondisi objektif sasaran dari pengabdian.
- 3) Patner kerjasama UUM melakukan indentifikasi yang menjadi target kegiatan pengabdian. Melalui berbagai pertimbangan dan data objektif UMKM di Negeri Kedah Malaysia, disepakati kegiatan dilaksanakan di Kampung Mukim Singkir,

Yan Kedah.

- 4) Melengkapi persyaratan administrasi. Ketua tim dari patner kerjasama UUM mempersiapkan administrasi kegiatan termasuk surat kesediaan pelaksanaan kegiatan dari kepala kampung.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mempresentasikan materi tentang standar akuntansi keuangan UMKM
 - 2) Memberikan contoh pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi UMKM
 - 3) Diskusi mengenai permasalahan yang ada pada UMKM tersebut
 - 4) Melakukan pendampingan / solusi untuk perbaikan pelaporan keuangan UMKM
- c. Tahap Evaluasi
- Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan tercapai serta mendapatkan masukan perbaikan kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan selain dari masukan langsung dari peserta dan tokoh masyarakat seperti kepala kampung dan tokoh agama, juga melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada peserta

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juni 2023 pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB, acara ini juga dihadiri oleh Rektor Universitas Islam Riau (UIR), yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. Kegiatan PKM ini diawali dengan pembukaan atau kata sambutan oleh Kepala Kampung Mukim Singkirdan peserta UMKM.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan

Pada tahap penyampaian materi kepada peserta UMKM disampaikan bahwapentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari proses akuntansi, karena memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam bisnis UMKM, laporan keuangan tidak hanya diperlukan disaat kondisi bisnis UMKM sedang mendesak saja. Bahkan, laporan keuangan juga dibutuhkan dalam memberikan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi bisnis mereka.



Gambar 2. Pelatihan Bisnis UMKM

Selain itu, dalam bisnis UMKM harus mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku di Malaysia dan menyusun laporan keuangan yang akurat dan terpercaya. Dengan menyajikan laporan keuangan yang baik, UMKM dapat memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Pada kegiatan PKM ini para pengusaha UMKM dimotivasi dan dibimbing secara langsung oleh Tim dengan metode ceramah untuk menerapkan pencatatan akuntansi pada laporan keuangan mereka. Tim juga memberikan contoh pencatatan akuntansi yang benar hingga penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Pelaporan Entitas Pribadi Malaysia (MPERs). Dilanjutkan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan



Gambar 3. Photo Bersama Setelah Pelatihan

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Mukim Singkir, Yan Kedah adalah Meningkatnya pemahaman peserta UMKM akan pentingnya Laporan Keuangan pada sektor UMKM, Karena dengan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, pengusaha kecil menengah dapat mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang dan memperhitungkan pajak. Ada berbagai strategi yang perlu dilakukan agar usaha yang dirintis bisa berkembang dan sukses. Salah satunya pengusaha kecil maupun menengah, perlu memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan kegiatan usahanya yang relevan, handal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami dengan mudah serta jelas

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Islam Riau yang telah melaksanakan dan memfasilitasi kerjasama penelitian Internasional dengan University Utara Malaysia (UUM) serta memberikan dukungan dana untuk melaksanakan penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. University Utara Malaysia sebagai mitra kerjasama Universitas Islam Riau dalam kegiatan pengabdian ini, yang telah memberikan kesempatan, pelayanan dan kemudahan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan dan rencana yang telah di susun.
3. Kepala Kampung Mukim singkir, Yan Kedah yang telah menerima rombongan pengabdian dengan terbuka, ramah, dan menyediakan fasilitas untuk kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.
4. Peserta diskusi UMKM yang antusias mengikuti kegiatan

6. Daftar Pustaka

- Azlina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020, November). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 66-71).
- Desmayani, N. M. M. R., Nugraha, P. G. S. C., Wardani, N. W., & Mahendra, G. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-20.
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 229-237.
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas Dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai Sak EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(1), 47-54.
- Huo, G. (2023). Problems and Countermeasures in Financial Analysis of SMEs. *BCP Business & Management*, 38, 2130-2135.
<https://doi.org/10.54691/bcpbm.v38i.4050>
<https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI
- Mongid. A, Soegeng Notodihardjo.Fx, (2011). Pengembangan Daya Saing Umkm Di Malaysia Dan Singapura: Sebuah Komparasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 243-253
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Purnawirawan, E., & Sastroatmodjo, S. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (Siapik) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).